

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap perubahan zaman. Menurut Mena dalam Irwandi (2011) tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) yakni : 1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. 2) menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri. 3) menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. 4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif.

SMK bertugas mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai juru teknik dalam bidang keteknikan. Pengetahuan, keterampilan dan sikap merupakan bekal seseorang lulusan SMK memasuki lapangan kerja. Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, pemerintah Indonesia telah banyak mempu usaha perbaikan dalam pendidikan. Usaha perbaikan yang telah dilaksanakan antara lain : 1) perubahan kurikulum. 2) peningkatan kualitas. 3) menggunakan metode dan teknik mengajar sesuai kebutuhan materi pengajar. 4) menyediakan bahan-bahan media pengajaran. Dan 5) pengembangan media-media pendidikan dan pengadaan alat-alat laboratorium dan sebagainya.

SMK negeri 1 lubuk pakam adalah salah satu SMK yang terus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan industri. SMK negeri 1 lubuk pakam memiliki beberapa program jurusan, yaitu : teknik gambar bangunan, Teknik konstruksi kayu, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer dan jaringan, Rekayasa perangkat lunak, Kecantikan, Teknik Mesin, teknik Audio Vidio, Teknik Elektro dan Teknik Alat Berat. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 1 lubuk pakam terdapat mata diklat pendukung tercapainya lulusan yang bermutu, khususnya untuk jurusan teknik bangunan yang menjadi objek peneliti yang memiliki dua program keahlian antara lain: teknik gambar bangunan dan teknik konstruksi kayu.

Konstruksi bangunan adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di SMK Negeri 1 lubuk pakam program keahlian teknik konstruksi kayu untuk kelas X. bidang studi ini memberikan penguasaan teoritis, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan, merencanakan serta pengetahuan dasar mengenai elemen-elemen yang terdapat dalam sebuah bangunan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMK negeri 1 lubuk pakam pada kelas X program keahlian teknik kostruksi kayu, menunjukkan nilai ulangan harian mata pelajaran konstruksi bangunan belum optimal. Selengkapnya hasil perolehan nilai rata-rata hasil belajar konstruksi kayu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1: perolehan nilai harian hasil belajar konstruksi bangunan kelas x semester ganjil program keahlian konstruksi kayu.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
2016/2017	<75	13 orang	36,11 %	Kurang Kompeten
	75-79	17 orang	47,22 %	Cukup Kompeten
	80-89	6 orang	16,67 %	Kompeten
	90-100	0	-	Sangat kompeten
Jumlah		36 orang	100 %	

Sumber: SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Dengan Kriteria Ketuntasan Minimumm (KKM) untuk mata pelajaran konstruksi kayu pada siswa kelas X semester ganjil program keahlian teknik konstruksi kayu SMK negeri 1 lubuk pakam tahun ajaran 2016/2017 adalah 7. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari 36 siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 13 siswa, memperoleh nilai 75-79 sebanyak 17 siswa, dan memperoleh nilai 80-89 sebanyak 6 siswa, dan yang memperoleh nilai 90-100 tidak ada (0%).

Tidak tercapainya hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, terkhusus hasil belajar konstruksi bangunan. Faktor tersebut dapat digolongkan atas dua golongan besar yaitu (1) faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental (daryanto, 2010).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar adalah guru . Kurang kreatifan peserta didik dalam menerima pembelajaran serta belum maksimalnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dimana pada saat proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diharapkan terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang baru sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu dalam proses belajar diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah dan berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe group investigation (GI). Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, mengeluarkan pendapat, serta menemukan keberanian. Adanya penggunaan model ini diharapkan siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan situasi yang menyenangkan dan termotivasi untuk belajar giat, cepat menyerap materi

pelajaran konstruksi bangunan sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari konstruksi bangunan sehingga kesulitan–kesulitan dan kejenuhan dalam proses belajar mengajar akan lebih baik. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation akan membantu siswa untuk mengerti kemampuan dan kelebihan mereka sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi masalah

berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Hasil belajar konstruksi bangunan pada siswa kelas x program keahlian konstruksi kayu SMK Negeri 1 Lubuk pakam belum memenuhi.
2. Siswa cenderung pasif ketika proses belajar mengajar konstruksi bangunan berlangsung

3. Pembelajaran konstruksi bangunan yang digunakan kelas x program keahlian konstruksi kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2016/2017 masih berpusat pada guru.
4. Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan idea atau pendapat saat belajar kontruksi bangunan di kelas x program keahlian kontruksi kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) belum diterapkan guru dalam pembelajaran konstuksi bangunan siswa kelas X Program Keahlian Konstuksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, maka penulis hanya membatasi masalah agar lebih fokus dan terarah. Untuk member ruang lingkup yang jelas dan terarahserta meningkatkan kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerapkan pembelajaran tipe group investigation untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas x program keahlian konstruksi kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah kontruksi bangunan pada materi pondasi
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian konstruksi kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2018/2019 pada semester ganjil.

4. Hasil belajar yang di ukur peneliti adalah hasil belajar kognitif siswa kelas x program keahlian konstruksi kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada mata pelajaran konstruksi bangunan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, teridentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran konstruksi bangunan adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Penulis menilai perlu diupayakan dengan pembaharuan pembelajaran yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut agar nantinya siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk mengkaji permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah penerapan kooperatif tipe group insvestigation dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan di kelas X program keahlian konstruksi kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2018/2019?
2. Apakah penerapan kooperatif tipe group insvestigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan di kelas X program keahlian konstruksi kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe group insvestigation secara spesifik, tujuan penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan di kelas X program keahlian konstruksi kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2018/2019 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe group investigation.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan di kelas X program keahlian konstruksi kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2018/2019 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe group investigation.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, secara teoritis dan praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan aktivitas siswa untuk belajar pelajaran konstruksi bangunan.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran konstruksi bangunan.
- c. Memberi masukan kepada guru tentang model pembelajaran yang efektif demi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- d. Pemahaman guru akan proses pembelajaran meningkat.

- e. Sebagai acuan unntuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
- f. Memperoleh dan menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya terkait dengan peneitian yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe group insvestigation.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan untuk mendukung dasar teori bagi peneliti yang sejenis dan relevan.
- b. Sabagai bahan pustaka bagi mahasiswa program Pendidikan Teknik Banguna/Sipil, Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan.